
Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR), LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas

Guntur Cahyono

Universitas Islam Kediri

gunturcahyono@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operational Efficiency (BOPO) on Return on Assets (ROA) as a projection of the Financial Performance of Rural Banks for the period January 2014 to December 2016, Data used in this study were obtained from the quarterly Financial Report of PT. BPR Nusamba Ngunut Publication period January 2014 to December 2016 issued by Indonesian Bank. The results showed that the CAR variable had no effect on profitability with a significance level of $0.479 > 0.05$, and the LDR had no effect on profitability with a significance level of $0.935 > 0.05$, while BOPO had a negative and significant effect on ROA. The three significant variables, the BOPO variable has a negative and significant effect on ROA with a coefficient of 0.003. BPRs (issuers) are expected to pay more attention to efficiency levels to increase ROA on their financial performance.

Keywords : Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Rasio (LDR), BOPO dan Return On Asset (ROA)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Tingkat Kecukupan Modal/*Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Efisiensi Operasi (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) sebagai proyeksi dari Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat periode Januari 2014 hingga Desember 2016, Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi triwulanan PT.BPR Nusamba Ngunut periode Januari 2014 hingga Desember 2016 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi $0,479 > 0,05$, dan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi $0,935 > 0,05$, sementara BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dari ketiga variable yang signifikan, variable BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap ROA yaitu dengan koefisien 0.003. Pihak BPR(emiten) diharapkan lebih memperhatikan tingkat efisiensi untuk meningkatkan ROA pada kinerja keuangannya.

Kata kunci : Capital Adequacy (CAR), Loan Deposit Rasio (LDR), BOPO dan Return On Asset (ROA)

Permalink/DOI : <http://dx.doi.org/10.32503/jmk.v3i1.332>

Cara mengutip : Cahyono, G. (2018). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR), LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas. JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan), 3(1), 13-24.
doi:<http://dx.doi.org/10.32503/jmk.v3i1.332>

Sejarah Artikel : Artikel diterima : November 2017; direvisi Desember 2017; disetujui Januari 2018

Alamat korespondensi :

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No. 38 Kediri, Jawa Timur, Indonesia, 64128

Pendahuluan

Dalam sistem perekonomian Negara, peranan bank adalah infrastruktur yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Bank adalah perantara (intermediary) di masyarakat dengan menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki dana kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana baik untuk usaha produktif maupun konsumtif dalam bentuk kredit. Peran intermediary ini akan membuat dana yang ada di masyarakat menjadi lebih produktif. Dana masyarakat yang tidak digunakan melalui mekanisme perbankan akan disalurkan kepada masyarakat yang dapat membuat dana tersebut menjadi produktif. Dengan demikian ekonomi suatu Negara tumbuh secara dinamis karena akan meningkatkan investasi. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Seperti yang telah ditegaskan dalam Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 perubahan dari Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Kasmir, 2014). Ditinjau dari fungsinya bank dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu : bank sentral, bank umum, dan bank perkredian rakyat (BPR).

Bank umum merupakan bank yang bertugas melayani seluruh masyarakat jasa-jasa perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat baik masyarakat

perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya. Bank umum juga dikenal dengan nama bank komersial dan dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu bank umum devisa dan bank umum non devisa. Bank umum yang bersetatus devisa memiliki produk yang lebih luas daripada bank yang bersetatus non devisa. Bank devisa antara lain dapat melaksanakan jasa yang berhubungan dengan seluruh mata uang asing atau jasa bank keluar negeri, sedangkan bank non devisa tidak (Kasmir,2014).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR memiliki pangsa pasar pada kredit menengah dan kecil dan lebih banyak yang beroperasi di pedesaan. BPR berasal dari Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa, Bank Pegawai, dan banyak lainnya yang kemudian dilebur menjadi BPR. Jenis produk yang ditawarkan BPR relative lebih sempit jika dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh BPR, seperti pembukaan rekening giro dan ikut kliring.

Bank adalah satu lembaga keuangan yang beroperasi tidak ubahnya sama seperti perusahaan lainnya yaitu tujuannya mencari untung (Supriyono, 2011). Prinsip semua pelaku usaha adalah mencari laba atau berusaha untuk meningkatkan labanya.

Hal ini menyebabkan laba menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, Pada dasarnya

Rasio keuangan adalah salah satu alat oleh para pengambil keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal dalam menentukan kebijakan berikutnya.

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, tidak terkecuali perusahaan perbankan. Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai financial intermediary atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka, dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia.

Definisi tingkat kesehatan bank menurut peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 adalah hasil penilaian kualitatif atas aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Penilaian tingkat kesehatan bank menurut peraturan BI mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut : 1. Permodalan (*Capital*); 2. kualitas asset

(*Asset Quality*); 3. Manajemen (*Management*); 4. Rentabilitas (*Earnings*); 5 Likuiditas (*Liquidity*); 6. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*).

Tingkat kesehatan bank sangat penting dalam suatu usaha BPR dikarenakan adanya persaingan dalam dunia perbankan sangat besar yang akan berpengaruh terhadap investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada BPR. Dengan demikian BPR bisa terus melakukan aktivitas operasionalnya menghadapi persaingan di masyarakat.

PT BPR Nusamba Ngunut adalah salah satu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit. BPR Nusamba Ngunut beridiri sejak tahun 1990 dengan kantor pusat berkedudukan di Jln. Raya Pulosari No. 18 Kec. Ngunut Kab. Tulungagung – Jawa Timur.

PT BPR Nusamba Ngunut merupakan salah satu bank yang dalam melakukan aktivitas operasional berdasarkan prinsip konvensional, dan tingkat kesehatan bank sebagai acuan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil kedepan.

Rumusan Masalah

Peneliti dapat menguraikan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut : 1. Apakah Tingkat Kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas; 2. Apakah LDR berpengaruh terhadap profitabilitas; 3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas; 4. Apakah Tingkat kecukupan modal, LDR, dan BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Tujuan Penelitian

Untuk memberikan gambaran agar penelitian dapat dipahami secara menyeluruh, maka perlu suatu tujuan penelitian sebagai berikut : 1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas; 2. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap profitabilitas; 3. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap profitabilitas; 4. untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas.

Metodologi Penelitian

Populasi dan sampel penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah data yang tersedia mengenai ROA, CAR, LDR dan BOPO PT. BPR NUSAMBA NGUNUT periode 2014 sampai dengan 2016 yang telah terdaftar di Indonesia Banking Directory dan Laporan Publikasi Triwulanan Bank Indonesia periode 2014 sampai dengan 2016.

Sampel yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam skala numeric. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder berupa laporan keuangan triwulan dari bank umum yang terdaftar di Indonesia Banking Directory dan Laporan Publikasi Bank Indonesia periode 2014 sampai dengan 2016.

Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan adalah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1. Data sekunder dan 2. Kajian pustaka.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Yang termasuk data ini adalah data laporan keuangan dan laba rugi triwulan PT Bank Perkreditan Rakyat Nusamba Ngunut. Periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

Kajian pustaka dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut diperoleh dari literature, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penelitian juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian dilakukan.

Tabel 1. Rasio Keuangan Periode 2014 s.d 2016

Tahun	CAR (%)	LDR (%)	BOPO (%)	ROA (%)
2014	10.73	93.12	90.714	0.46
	10.17	97.81	86.914	1.28
	11.22	90.88	82.559	2.36
	12.72	85.38	77.980	4.01
2015	10.28	86.23	84.526	0.77
	10.42	90.30	85.495	1.41
	10.89	86.66	81.044	2.73
	13.48	79.31	79.502	3.80
2016	10.03	84.21	87.634	0.53
	9.90	89.92	88.817	0.97
	10.19	86.38	84.062	2.13
	9.97	82.74	81.719	3.36

(Sumber: Data diolah, 2017)

Definisi Operasional Variabel

CAR sebagai variabel bebas (X1)

CAR sebagai indikator permodalan yaitu rasio kecukupan modal minimum pada bank. Merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jumlah seluruh aktiva bank mengandung resiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana sumber lain diluar bank (Ristiyana, 2011). Dalam penelitian ini adalah CAR pada laporan keuangan PT. BPR Nusamba Ngunut yang telah dipublikasi oleh BI pada periode 2014 sampai dengan 2016. Pada penelitian ini CAR dihitung menggunakan rasio antara jumlah modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Besar CAR dirumuskan dengan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

LDR sebagai variabel bebas (X2)

Loan to Deposit Ratio merupakan indikator likuiditas yang sering digunakan. LDR merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah total dana pihak ketiga (DPK). LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini adalah LDR pada laporan keuangan PT. BPR Nusamba Ngunut yang terdaftar di Indonesia Banking Directory selama periode 2014 sampai dengan 2016. Besarnya LDR dihitung sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit}}{\text{jumlah dpk}} \times 100\%$$

BOPO sebagai variabel bebas (X3)

Beban operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Secara sistematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

ROA sebagai variabel terikat (Y)

Return on Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset bank tersebut. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik besar pula kinerja perusahaan, karena return yang didapat perusahaan semakin besar. Dalam penelitian ini adalah ROA pada laporan keuangan PT. BPR Nusamba NGUNUT yang terdaftar di Indonesia Banking Directory selama periode 2014 sampai dengan 2016. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependent dengan lebih dari satu variabel independent dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana kinerja profitabilitas sebagai variabel dependent sedangkan CAR, BOPO, dan LDR, sebagai variabel independent.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : variabel dependen (ROA)

a : konstanta

X1 : Capital Adquacy Ratio (CAR)

X2 : Loan to Deposit Ratio (LDR)

X3 : Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

b1 : Koefisien variabel X1

b2 : Koefisien variabel X2

b3 : Koefisien variabel X3

e : Residual

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independent secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkah Uji F sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

Ho : $\beta = 0$, artinya variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ha : $\beta \neq 0$, artinya variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan 5%

c. Pengambilan Keputusan

1). Jika probabilitas (sig F) $> \alpha$ (0,05) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen

2). Jika probabilitas (sig F) $< \alpha$ (0,05) maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independent secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%. Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

Ho : $\beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA

Ha : $\beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

b. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

c. Pengambilan Keputusan

1). Jika probabilitas ($\text{sig } t > \alpha (0,05)$) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2). Jika probabilitas ($\text{sig } t < \alpha (0,05)$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Koefisien Diterminasi

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R^2) yang berada antara nol dan satu.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 ^a	.872	.823

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

(Sumber: Data diolah, 2017)

Tabel diatas menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dari hasil olean data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 93.4% artinya hubungan antara variabel X (CAR, LDR,

dan BOPO) terhadap variabel Y (ROA) dalam kategori kuat.

R^2 menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0.872 atau 87,2% artinya 87.2% ROA dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas CAR, LDR, dan BOPO. Sedangkan sisanya 12,8% persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Standard error of the estimate merupakan kesalahan standar dari penaksiran sebesar 0.534%.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji statistik F atau *Analysis variance* (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai F dalam tabel juga untuk melihat apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak. Hasil perhitungan Uji F ini dengan menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	15.495	3	5.165	18.093	.001 ^a
Residual	2.284	8	.285		
Total	17.779	11			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

(Sumber: Data diolah, 2017)

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa nilai F hitung 18,093 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 karena nilai tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima artinya bahwa secara bersasma-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dengan

demikian model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa CAR, LDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

	B	Std. Error	Beta	t	sig
Const	23.678	6.494		3.646	.007
X1	.143	.193	.128	.742	.479
X2	.003	.,041	.013	.084	.935
X3	-.279	.065	-.849	-4.327	.003

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Data diolah, 2017)

Pada tabel coefficients diatas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 23,678 + 0,143CAR + 0,003LDR - 0,279BOPO \dots\dots(e)$$

Persamaan regresi linier berganda mempunyai konstanta 23,678. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel indenpenden diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel dependen (ROA) akan naik sebesar 23,678%

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel indenpenden (CAR, LDR, dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROA).

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.6 diketahui bahwa coefisien variabel CAR nilai $b_1 = 0,143$ dengan t hitung 0,742 serta nilai signifikansi 0,479 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan, LDR

nilai $b_1 = 0,003$ dengan t hitung 0,084 serta nilai sinifikansi 0,935 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya variabel LDR tidak berpengaruh secara signifikan, BOPO nilai $b_1 = -0,279$ dengan t hitung -4,327 serta nilai sinifikansi 0,003 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variabel BOPO memiliki pengaruh secara signifikan. Hasil Uji analisis regresi coefficients terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t

	B	Std. Error	Beta	t	sig
Const	23.678	6.494		3.646	.007
X1	.143	.193	.128	.742	.479
X2	.003	.,041	.013	.084	.935
X3	-.279	.065	-.849	-4.327	.003

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Data diolah, 2017)

Uji Hipotesis Pengaruh CAR terhadap ROA

Hipotesisi pertama yang diajukan menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel CAR sebesar 0,143 dengan t nilai signifikansi 0,479 dimana nilainya lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya melebihi dari 0,05 maka dalam hal ini pengaruh CAR terhadap ROA tidak nyata atau dapat diartikan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh BPR akan semakin besar karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan BPR dalam menjaga kemungkinan timbulnya

risiko kerugian usahanya namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan ROA BPR. Disisi lain, CAR BPR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan BPR dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan BPR tersebut. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Seni Purnama Sari (2012) menunjukkan bahwa pengaruh CAR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan (tidak nyata) terhadap ROA.

Uji Hipotesis Pengaruh LDR terhadap ROA

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel CAR sebesar 0,143 dengan t nilai signifikansi 0,479 dimana nilainya lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya melebihi dari 0,05 maka dalam hal ini pengaruh CAR terhadap ROA tidak nyata atau dapat diartikan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh BPR akan semakin besar karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan BPR dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian usahanya namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan ROA BPR. Disisi lain, CAR BPR yang tinggi dapat mengurangi

kemampuan BPR dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan BPR tersebut. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Seni Purnama Sari (2012) menunjukkan bahwa pengaruh CAR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan (tidak nyata) terhadap ROA.

Uji Hipotesis Pengaruh LDR terhadap ROA

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi LDR sebesar 0,003 dengan signifikansi sebesar 0,935 yang dimana nilainya lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya melebihi dari 0,05 maka dalam hal ini pengaruh LDR terhadap ROA tidak nyata atau dapat diartikan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas BPR. Jika presentase penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga berada antara 80% - 110%, maka BPR tersebut dapat dikatakan mempunyai tingkat profitabilitas yang baik, sehingga kinerja keuangan BPR tersebut juga baik. Peningkatan pada laba, menyebabkan ROA juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk ROA. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Tufik

Zulfikar. (2013) memperlihatkan hasil bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Uji Hipotesis Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi LDR sebesar -0,279 dengan signifikansi sebesar 0.003 yang dimana nilainya lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 maka dalam hal ini pengaruh BOPO terhadap ROA nyata. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat maka ROA yang diperoleh menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi BPR dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau "earning" yang dihasilkan oleh BPR tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan BPR tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Sehingga semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil/menurun kinerja keuangan BPR, begitu juga sebaliknya, bila BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Roza Gustika(2015) dan Taufik Hawa Kasumi,

Sri Lestari, Najmudi (2014) dimana pada penelitian yang mereka lakukan disimpulkan bahwa efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Simpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian bahwa Tingkat Kecukupan Modal atau CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,479. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan tidak dapat diterima atau ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,935. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan tidak dapat diterima atau ditolak.

Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA hal ini dapat disimpulkan dari nilai tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,003. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan dapat diterima.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas dalam mempengaruhi variabel dependent sebesar 0.872 atau 87,2% artinya 87.2% ROA dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas

CAR, LDR, dan BOPO, Sedangkan sisanya 12,8% persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model

Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang kecukupan modal pada PT. BPR Nusamba Ngunut menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan demikian pihak manajemen harus lebih meningkatkan fungsi BPR sebagai intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kredit kepada masyarakat tentunya tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian serta memperhatikan tingkat kualitas dari aset yang dimiliki agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan temuan penelitian tentang Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT. BPR Nusamba Ngunut menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan demikian PT. BPR Nusamba Ngunut lebih mengoptimalkan fungsi sebagai intermediasi yaitu menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan hasil temuan yang tentang BOPO pada PT. BPR Nusamba Ngunut menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan demikian pihak manajemen harus lebih mengendalikan biaya operasional bank agar pendapatan dari operasional bank lebih maksimal.

Daftar Pustaka

Ahmad Buyung Nusantara, ST. ANALISIS PENGARUH NPL, CAR, LDR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK (Perbandingan Bank Umum

Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007), 2008.

Bank Indonesia (1998) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

Bank Indonesia peraturan bank Indonesia no 6/10/PBI/2014 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990

Kasmir, 2014. Dasar-Dasar Perbankan. Yang menerbitkan PT.Rajagrafindo persada, jakarta

Hasibuan, Malayu, 2001. Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Pertama, PT.BumiAksara, Jakarta.

Malayu S.P. Hasibuan, 2008. Dasar-Dasar Perbankan. Yang Menerbitkan PT Bumi Aksara : Jakarta.

Malayu S.P. Hasibuan, 2006. Dasar-Dasar Perbankan. Yang menerbitkan PT.Bumi Aksara: Jakarta.

Restiyana ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO, LDR, DAN NIM TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi pada bank umum di Indonesia periode 2006-2010), 2011.

Roza Gustika ANALISA PENGARUH BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PT. BPR SWADAYA ANAK NAGARI SIMPANG EMPAT, e-Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 3, Nomor 2, Mei 2015 : 157 - 166, 2015.

Seni Purnamasari PENGARUH TINGKAT KECUKUPAN MODAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS, 2012

Supriyono, Maryanto. (2011). *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Taufik Zulfikar PENGARUH CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM TERHADAP KINERJA PROFITABILITAS (ROA) BANK PERKREDITAN RAKYAT DI INDONESIA. 2013.

Tim Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat 2010, pedoman akuntansi Bank Perkreditan rakyat, Jakarta, Bank Indonesia

Trias Hawa, kazumi, Sri Lestari, Najmudin. ANALISI PENGARUH LIKUIDITAS, EFISIENSI OPERASIONAL, NPL, NIM, DAN DER TERHADAP PROFITABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT YANG TERDAFTARA OJK(OJK PORWOKERTO), 2014.

<http://informasiana.com/pengertian-bank-sejarah-dan-fungsi-bank-menurut-ahli/30-10-2016>

<http://www.gurupendidikan.com/pengertian-bank-menurut-para-ahli2/30-10-2016>

<https://id.wikipedia.org/wiki/> diakses pada 31-10 2016

<http://www.ojk.go.id/perbankan-publikasi> diakses pada April 2016

<http://www.bi.go.id/perbankan> 2001/ April 2017

<http://bprnusamba-ngunut.co.id/kontak-kami/> 12-1-2017